

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Kebudayaan merupakan segala sesuatu yang diciptakan oleh manusia dan memiliki unsur keindahan serta mampu membangkitkan perasaan manusia. Seni sebagai bagian dari kebudayaan telah menjadi bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan manusia sejak zaman dahulu kala (Geertz dalam Sutardjo, 2020:11-12). Dalam kebudayaan, seni tidak hanya berfungsi sebagai ekspresi keindahan, tetapi juga menjadi media komunikasi, identitas sosial, hingga sarana dalam kegiatan spiritual dan ritual. Seni dalam berbagai bentuknya, baik itu musik, tari, lukisan, maupun sastra, selalu memiliki peran penting dalam kehidupan manusia. Dalam konteks budaya tradisional, seni tidak hanya sekedar hiburan, tetapi juga berfungsi sebagai penyampai pesan moral, nilai-nilai kehidupan, serta sebagai alat untuk memperkuat hubungan sosial dalam masyarakat.

Saat ini, kebanyakan orang lebih cenderung menggunakan kosa kata Persia-Inggris modern. Ini sangat membahayakan eksistensi dan perkembangan musik tradisional. Selama bertahun-tahun, musik tradisional telah menjadi bagian dari masyarakat yang tidak berubah. Selama bertahun-tahun, musik ini dihidupkan, dibuat, dan diubah menjadi agama yang diajarkan di suatu wilayah. Terlepas dari bentuk, teknik pertunjukan, atau tujuannya, setiap genre musik memiliki gaya unik yang erat kaitannya dengan cara hidup masyarakat umum. Keunikan musik-musik tradisional ini menjadi kekayaan yang patut dilestarikan dan tetap dijaga nilai eksistensinya.

Elly (2014: 27-28) menyatakan bahwa kebudayaan adalah bagian dari lingkungan hidup yang diciptakan oleh manusia. Pernyataan ini menegaskan bahwa kebudayaan tidak terbentuk secara alami, melainkan merupakan hasil dari aktivitas manusia dalam beradaptasi dengan lingkungan dan membangun sistem sosial yang berkelanjutan. Kabupaten Manggarai Barat di Provinsi Nusa Tenggara Timur merupakan salah satu daerah di Indonesia yang memiliki kekayaan budaya yang unik. Masyarakat Manggarai Barat dikenal mempertahankan tradisi dan adat istiadat mereka sebagai bagian dari identitas budaya. Salah satu tradisi penting yang masih

lestari hingga saat ini adalah upacara Penti, sebagai bentuk ungkapan syukur kepada Tuhan dan arwah leluhur atas hasil panen, serta sebagai penanda pergantian tahun dalam sistem budaya masyarakat Manggarai.

Desa Galang merupakan salah satu desa di Manggarai Barat yang sangat terkenal dengan adat dan tradisi yang sangat sakral. Salah satu tradisi yang sangat kaya di desa ini adalah upacara adat penti yang melibatkan seluruh masyarakat di Desa Galang. Dalam upacara adat tersebut, ada berbagai ritual yang dilakukan, mulai dari persembahan kepada leluhur hingga lagu dan tarian tradisional. Namun, meskipun di Desa Galang kaya akan warisan budaya dan tradisi, pemahaman tentang lagu tradisional masih sangat minim di kalangan penduduknya, khususnya pada lagu *Ndeng ko ndeng tedeng*. Lagu ini umumnya jarang diketahui oleh kalangan masyarakat. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti globalisasi mengubah gaya hidup dan nilai budaya, serta kurangnya inisiatif dari generasi muda untuk mempelajari dan melestarikan tradisi leluhur. Pengaruh dari globalisasi juga mempengaruhi berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk keberadaan kesenian tradisional yang dianggap sebagai identitas budaya masyarakat setempat (Irianto, Suharyo, dan Hermintoyo, 2015: 19-25& Pereira, 2017). Seiring dengan perkembangan zaman, masyarakat di desa ini khususnya generasi muda lebih menyukai hiburan modern seperti kehadiran musik pop yang sedang populer, sehingga lagu-lagu tradisional di daerah asalnya mulai terlupakan.

Setiap daerah mempunyai ciri khas yang unik untuk menggambarkan identitas daerahnya. Salah satu lagu tradisional yang penulis kaji pada penelitian ini yaitu lagu "*Ndeng ko ndeng tedeng*". Lagu *ndeng ko ndeng tedeng* adalah salah satu lagu tradisi dari Manggarai Nusa Tenggara Timur. Lagu ini biasanya dinyanyikan oleh masyarakat Manggarai pada saat upacara adat penti. Lagu ini dapat dinyanyikan oleh orang dewasa, remaja, dan anak-anak, Lagu ini umumnya dinyanyikan saat upacara adat penti dan dinyanyikan oleh orang dewasa, remaja, maupun anak-anak dan dipimpin oleh seorang pria sebagai cako (solo tunggal). Dari penggunaan lirik yang mengangkat cerita lokal, lagu *ndeng ko ndeng tedeng* menjadi salah satu contoh bagaimana seni musik menjadi wahana untuk memperkuat identitas tradisi dan

budaya sebuah bangsa. Melalui keindahan syair dan kedalaman maknanya, lagu *Ndeng ko ndeng tedeng* sangat menginspirasi dan menyatukan masyarakat Manggarai dalam satu kesatuan akan tradisi dan budaya mereka.

Lagu *Ndeng ko ndeng tedeng* adalah salah satu lagu adat masyarakat kampung sokong Desa Galang kecamatan welak, kabupaten Manggarai Barat, dimana lagu ini memiliki nilai spritual dan kultural, sebagai ungkapan rasa syukur kepada Sang Pencipta dan Nenek Moyang atas kebersamaan dan kekompakan masyarakat Manggarai Barat. Lagu *Ndeng ko ndeng tedeng* adalah jenis seni musik yang berupa Lagu tradisi yang terdiri dari syair-syair yang khas dari wilayah Manggarai Barat. Ini lebih mengutamakan syair dari pada elemen musik dan mengandung pesan moral yang kuat. Lagu *Ndeng ko ndeng tedeng* ini dinyanyikan pada saat upacara penti dan dinyanyikan pada malam hari. Dan dinyanyikan dalam bahasa daerah (Manggarai). Lewat lirik lagu ini, seorang pencipta lagu dapat berkomunikasi dengan para pendengarnya. Musik dalam perkembangannya disesuaikan dengan selera masyarakat agar musik berbeda dengan seni lainnya sehingga memiliki daya tarik tersendiri dan memberikan nuansa baru bagi perkembangan seni di Indonesia. Lirik-lirik yang dinyanyikan sering kali menyentuh tema kehidupan sehari-hari, hubungan dengan alam, dan nilai-nilai moral yang dianut oleh masyarakat Manggarai Barat. Sejalan dengan itu, Sunarto dan Afoan Elu (2018:129) menyatakan bahwa "musik dalam ritual tidak hanya sekedar untuk dimainkan, bahkan dapat mempengaruhi imajinasi dan menjadi penyemangat dalam ritual." Hal ini menegaskan bahwa musik tradisional seperti lagu *Ndeng Ko Ndeng Tedeng* bukan hanya ekspresi seni, tetapi juga sarana penting untuk memperkuat spiritualitas, identitas kolektif, dan nilai-nilai budaya masyarakat setempat.

Ferdinandu Ngare (2014) menyatakan bahwa Upacara adat penti itu sendiri merupakan upacara tradisi masyarakat Manggarai yang diwariskan secara turun temurun. upacara adat ini bertujuan untuk mengucapkan terima kasih kepada leluhur atas hasil panen yang mereka terima dalam satu tahun sekali. Upacara adat merupakan bagian yang sangat penting di kehidupan masyarakat Manggarai terkhususnya Manggarai Barat. Upacara adat Penti salah satu perayaan budaya yang

memiliki nilai spiritual tinggi dan menjadi wadah untuk memperkuat solidaritas sosial masyarakat. Dalam pelaksanaannya, upacara ini melibatkan berbagai unsur budaya seperti ritual adat, tarian tradisional, pakaian khas, hingga musik dan nyanyian dalam bahasa daerah. Salah satu unsur seni yang memiliki peran penting dalam upacara Penti.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, penelitian ini bertujuan untuk mempelajari bagaimana Makna Lagu *Ndeng Ko Ndeng Tedeng* Dalam Upacara Penti Masyarakat Desa Galang Kabupaten Manggarai Barat. Diharapkan penelitian ini akan membantu melestarikan tradisi lagu *ndeng ko ndeng tedeng* dan meningkatkan pemahaman masyarakat tentang makna terkandung dalam lagu tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana bentuk penyajian lagu “*Ndeng Ko Ndeng Tedeng*” dalam upacara Penti di Desa Galang Kecamatan Welak Kabupaten Manggarai Barat.
2. Bagaimana Makna yang terkandung dalam Lagu *Ndeng Ko Ndeng tedeng* dalam upacara penti di Desa Galang, Kecamatan Welak, Kabupaten Manggarai Barat.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bentuk penyajian lagu “*Ndeng Ko Ndeng Tedeng*” Dalam upacara Penti di Desa Galang Kecamatan Welak Kabupaten Manggarai Barat.

2. Untuk mengetahui lebih dalam mengenai makna yang terkandung dalam Lagu *Ndeng Ko Ndeng tedeng* pada saat upacara Penti di Desa Galang, Kecamatan Welak, Kabupaten Manggarai Barat

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis
 - a. Memberikan kontribusi pada kajian budaya Manggarai dalam upacara penti dan etnomusikologi khususnya di Desa Galang, kecamatan Welak, Kabupaten Manggarai Barat.
 - b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai perbendaharaan perpustakaan sebagai bahan kajian mahasiswa yang ingin meneliti tentang budaya.
2. Manfaat praktis
 - a. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti yang akan mengkaji tentang makna lagu *Ndeng Ko Ndeng Tedeng*.
 - b. Menyediakan informasi yang bermanfaat bagi para pelaku masyarakat manggarai dan akademis dalam usaha pelestarian budaya local.